

**TERAPI MANDI TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI PONDOK
PESANTREN AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Muslimah
NIM: 10220014

Pembimbing :
Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/787/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TERAPI MANDI TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI PONDOK
PESANTREN AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

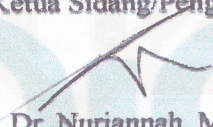
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Muslimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 10220014
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 25 Maret 2014
Nilai Munaqasyah	: 95 (A)

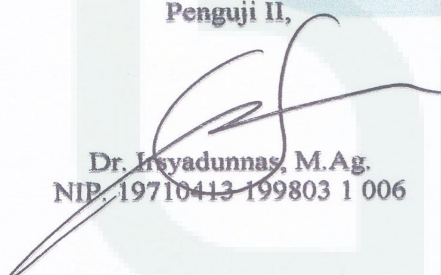
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

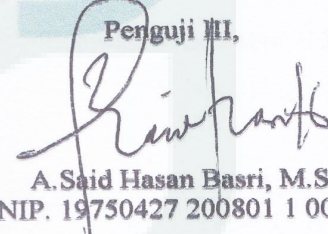
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II,

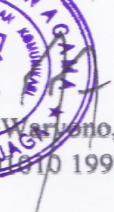

Dr. Inayadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III,


A. Said Hasan Basri, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 18 April 2014
Dekan,




Dr. H. Warsono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muslimah
NIM : 10220014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

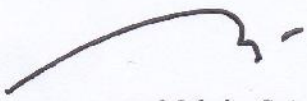
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

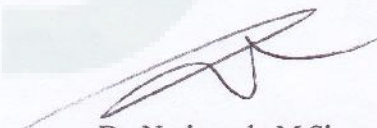
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing


Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 001


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muslimah
NIM : 10220014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Februari 2014



Muslimah
10220014

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Kedua orang tua yang begitu ikhlas dalam mencintai, menyayangi dan membimbingku*
- ❖ *Kakak-kakakku dan adik-adikku yang begitu peduli dan menyayangi*

Serta

❖ *Almamaterku tercinta:*

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Al-Baqarah/2:222)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm.35.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa menaungi hamba-Nya dengan limpahan kasih sayang, khususnya terhadap peneliti sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta” telah dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarga, shahabat, tabi’in dan seluruh generasi kaum muslim.

Penulisan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya berdasarkan petunjuk buku “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” serta mengacu kepada saran dan bimbingan dosen pembimbing skripsi guna memperoleh hasil sebaik mungkin.

Selanjutnya melalui kata pengantar ini dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah berperan demi terwujudnya penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muhsin, S.Ag., MA selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Abdullah selaku pembimbing akademik.
4. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah membagi ilmunya terhadap penulis selama berproses di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran proses belajar-mengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kyai Masrur, pengasuh dan para santri Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabati “GEMPITA” yang telah setia menemani dalam berproses mencari ilmu di Yogyakarta, semoga kekeluargaan kita tetap terjaga.
9. Teman-teman BKI angkatan 2010 yang sudah berproses bersama selama perkuliahan.
10. Teman-teman pengurus HMJ BKI periode 2013/2014 yang sudah membantu saya dalam mengemban amanah sebagai seorang ketua.
11. Teman-teman pengurus FKM BPI/BKI Se-Indonesia periode 2012/2014 yang sudah bekerjasama dalam mengembangkan jurusan BKI.
12. Sahabat/sahabati PMII rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah bersedia berbagi ilmunya serta berproses bersama.
13. Teman-teman ISMANSA Cirebon-Jogja yang sudah menjadi keluarga di tempat perantauan ini.

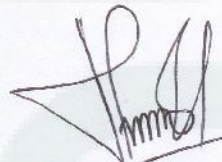
14. Teman-teman ASSAFFA Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah berproses bersama dalam mencari ilmu.
15. Teman-teman Mitra Ummah yang sudah mau berproses bersama.
16. Teman-teman Jam'iyatud Dakwah Al-Islamiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah bersama-sama menyiarkan dakwah Islam.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring harapan semoga amal baiknya diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis berharap apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan sebagai catatan amal ibadah yang diridhoi-Nya sebagai wujud ikhtiyar mencari ilmu.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Penulis



Mushmah

ABSTRAK

MUSLIMAH NIM 10220014, “Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta,” Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah dua orang pengasuh sekaligus terapis Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan. Subjek penelitian ini adalah dua orang klien yang sedang melakukan proses rehabilitasi pecandu narkotika di Pondok Pesantren Al-Qodir. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses terapi mandi ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap persiapan yaitu terapis menyiapkan sarana, membangunkan para santri pecandu narkotika, membaca do’a masuk kamar mandi. Tahap pelaksanaan yaitu niat mandi, berwudhu, menyiramkan air ke seluruh tubuh. Penutupan yaitu membaca do’a keluar kamar mandi, pemberian sugesti dari terapis. Manfaat terapi mandi terhadap pecandu narkotika yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik yaitu mengembalikan saraf-saraf yang telah rusak, mengetes tingkat kecanduan, memperlancar aliran darah dan mencegah dan mengobati penyakit. Secara psikis yaitu membersihkan jiwa dari perbuatan dosa karena telah mengkonsumsi narkotika yang diharamkan oleh Allah SWT.

Kata Kunci: Terapi Mandi, Pecandu Narkotika, Pondok Pesantren Al-Qodir,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB II : GAMBARAN UMUM PECANDU KORBAN NARKOTIKA
 DI PONDOK PESANTREN AL-QODIR CANGKRINGAN
 SLEMAN YOGYAKARTA

A. Selayang Pandang Pondok Pesantren Al-Qodir.....	39
B. Profil Pesantren Sebagai Pusat Rehabilitasi Narkotika.....	42

BAB III : IMPLEMENTASI TERAPI MANDI TERHADAP PECANDU
 NARKOTIKA DI PONDOK PESANTREN AL-QODIR
 CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Proses Terapi Mandi	63
B. Manfaat Terapi Mandi	73

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah santri pondok pesantren Al-Qodir.....	40
Tabel 2.2	Sarana dan prasarana fisik penunjang terapi.....	45
Tabel 2.3	Kegiatan pecandu narkoba selama menjalani terapi.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis memberi judul “Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul di atas maka terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain untuk lebih mempermudah pemahaman, sekaligus juga untuk mengarahkan pada pengertian yang lebih jelas sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah :

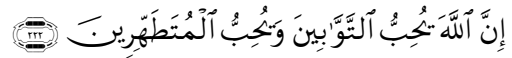
1. Terapi Mandi

Terapi berasal dari bahasa Belanda yang berarti upaya untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.¹ Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa terapi merupakan penyembuhan penyakit atau kelemahan dengan memenuhi syarat-syarat.² Sedangkan dalam kamus psikologi, terapi adalah satu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan satu kondisi patologis.³ Sedangkan mandi adalah mengalirkan air suci mensucikan ke seluruh tubuh. Dasar hukumnya adalah firman Allah:

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991), hlm.1463.

² Budiharjo dkk, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dahara Prize, 1978), hlm. 314.

³ J.P. Chaplin, “Kamus Lengkap Psikologi”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm, 507.



Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Al-Baqarah:222)⁴

Mandi ini dimaksudkan untuk mengendorkan atau mengurangi ketegangan otot serta urat syaraf dan juga akan memberikan kejernihan dalam pikiran. Terapi mandi dalam penelitian ini adalah suatu penyembuhan atau usaha jiwa dengan cara mensucikan dirinya (*thaharah*) dengan mandi taubat pada sepertiga malam sehingga diharapkan terapi ini mampu memberi solusi dari problem kejiwaan setiap manusia. Sedangkan yang dikaji secara riil adalah proses terapi mandi pada sepertiga malam terhadap klien pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkring Sleman Yogyakarta.

2. Pecandu Narkoba

Narkoba adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa kantuk dan merangsang (seperti opium dan ganja).⁵

Pecandu narkoba adalah orang yang gemar memakai candu atau obat-obatan seperti narkoba, alkohol, zat adiktif lain, yang bisa mempengaruhi sel manusia sehingga bisa membuat rasa tenang sementara, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa kantuk dan merangsang.⁶

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm.35.

⁵ Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 683.

⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 694.

Pecandu narkoba yang dikaji adalah klien pecandu narkoba yang sedang menjalani proses terapi di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

3. Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Pondok Pesantren Al Qodir adalah pondok pesantren yang berada di Dusun Tanjung Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski memposisikan diri sebagai Pondok Pesantren Salafiyah yang mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning kepada para santrinya, Ponpes Al Qodir juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan karakter dan moral masyarakat. Tidak heran jika santri yang datang ke Al Qodir, juga banyak dari kalangan pecandu narkoba yang ingin sembuh atau orang yang mengalami gangguan jiwa untuk mengikuti terapi secara religi.⁷ Bentuk terapi yang dilakukan bagi penanganan rehabilitasi pecandu narkoba di antaranya dzikir, shalat, mandi dini hari. Pengurangan jumlah konsumsi narkoba adalah bagian dari terapi serta menggunakan metode pengalihan. Adapun yang akan dikaji dalam skripsi ini difokuskan pada terapi mandi pada sepertiga malam.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dalam judul “Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkoba di Pondok Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta” adalah suatu usaha penyembuhan dengan cara mandi (mensucikan diri) pada sepertiga malam bagi orang-

⁷ Dokumentasi Profil Pondok Al-Qodir Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 April 2013.

orang yang kecanduan obat-obatan terlarang di Pondok Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Setiap orang pasti menginginkan dirinya sehat, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan jasmani terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan. Sedangkan kesehatan rohani merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram. Orang yang kurang sehat akan mempengaruhi pikirannya, sehingga dirinya merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Clinebel (1980) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Role Of Religion in the Prevention and Treatment of Addiction*" menyatakan antara lain bahwa setiap orang yang beragama atau sekuler sekalipun mempunyai kebutuhan dasar yang sifatnya kerohanian (*basic spiritual needs*). Setiap orang membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung, bebas dari stres, cemas, depresi dan sejenisnya. Bagi mereka yang beragama (yang menghayati dan mengamalkan), kebutuhan rohani ini dapat diperoleh lewat penghayatan dan pengamalan keimanannya. Namun, bagi mereka yang sekuler jalan yang ditempuh adalah lewat penyalahgunaan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya),

yang pada gilirannya dapat menimbulkan dampak negatif pada diri, keluarga dan masyarakat.⁸

Penyalahgunaan narkoba memang sangat banyak sekali mendatangkan *madharat* bagi penggunaannya. Di dalam Islam pun sudah ditegaskan akan larangan penggunaan khamar. Karena hal tersebut adalah salah satu perbuatan syaitan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat: 90

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah:90)⁹

Hal ini ditegaskan pula dalam surah Al-Baqarah ayat 219 sebagai berikut :

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ أَعْفَوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾ ﴿٢١٩﴾

219. Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". (Q.S. Al-Baqarah, 2:219).¹⁰

Pengertian dalam bahasa Indonesia yang dimaksud dengan *khamar* adalah alkohol atau minuman keras. Berdasarkan ayat tersebut di atas

⁸ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), hlm. 122.

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 123.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 34.

maka *khamar* atau minuman *khamar* haram hukumnya. Namun, selain *khamar* ternyata zat atau bahan lainnya yang berdampak sebagaimana halnya tadi dengan *khamar* juga dilarang (haram hukumnya). Atau dengan kata lain semua zat atau bahan lainnya yang mempengaruhi atau mengganggu fungsi akal diharamkan dan secara umum digolongkan dalam pengertian *khamar*.

Atas dasar ayat tersebut di atas maka contoh zat, minuman dan bahan yang diharamkan adalah antara lain yang termasuk golongan narkotika berdasarkan UU adalah ganja, heroin dan kokain; termasuk alkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol tidak memandang besar kecilnya kadar alkohol yang dikandungnya; termasuk golongan zat adiktif adalah antara lain zat psikotropika misalnya amfetamin (shabu-shabu, ekstasi), sedativa atau hipnotika (obat tidur yang dapat menimbulkan ketagihan atau adiksi dan ketergantungan).¹¹

Berdasarkan sudut pandang ilmu kedokteran jiwa (psikiatri) orang yang mengkonsumsi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif) akan mengalami gangguan mental dan perilaku sebagai akibat terganggunya fungsi sinyal penghantar saraf (*neurotransmitter*) pada sel-sel saraf susunan pusat (otak). Manifestasi gangguan mental dan perilaku ini dapat dianalogikan dalam agama Islam sebagai perbuatan syetan, karena memang akibat perbuatan ini timbul kebencian dan permusuhan sesama

¹¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, hlm. 265.

anggota keluarga dan masyarakat, selain daripada itu mereka sudah tidak lagi menjalankan ibadah (lupa mengingat Allah dan sholat).¹²

Mengobati kecanduan narkotika memang bukan perkara mudah. Pecandu bahkan bisa kembali lagi terjerat narkotika meski sudah menjalani terapi. Berbagai terapi pun banyak ditawarkan untuk menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi barang-barang adiktif tersebut. Jika memang benar-benar ingin sembuh, pecandu terlebih dahulu harus menguatkan tekad dan tentu saja meninggalkan lingkungan lamanya. Namun terkadang tekad yang kuat saja tidak cukup untuk bisa terbebas dari jeratan candu narkoba. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Insyirah ayat 5-8, sebagai berikut :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya :

“Maka sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmu hendaklah engkau berharap (Q.S. Al-Insyirah, 94 : 5-8).¹³

Merujuk pada ayat tersebut di atas, penanggulangan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif) baik dalam bentuk prevensi (pencegahan), terapi (pengobatan) dan rehabilitasi (pemulihan) tidaklah sukar apabila diketahui secara holistik hal ikhwal yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAZA berikut dampaknya. Bila sekarang ini banyak

¹² Ibid, hlm. 270.

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 596.

dirasakan banyak kesukaran dalam penanggulangan NAZA, masalahnya adalah terletak pada ketidaktahuan mereka bagaimana cara penanggulangan yang rasional, efektif dan efisien. Bagi mereka yang mengetahui, tidaklah sukar dalam menanggulangi penyalahgunaan NAZA ini sebagai firman Tuhan dalam ayat tersebut di atas; bahwa sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan, selain berusaha tidak boleh dilupakan berdo'a memohon perlindungan Allah SWT.¹⁴

Allah menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Mendekat kepada Allah berarti mendekat kepada Dzat Yang Maha Suci. Karena, Allah adalah pemilik nama Al-Quddus (Maha Suci). Maka sepatutnya untuk menyucikan diri. Jika sudah dekat dengan Allah, maka hidup ini akan berjalan indah, damai, berkah dan bahagia. Tidak akan ada masalah apa pun yang membuat diri ini risau dan cemas. Karena merasa yakin Allah SWT senantiasa bersama kita. Oleh karena itu penting sekali bagi untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁵

Salah satu upaya menyucikan dan membersihkan diri adalah dengan cara mandi. Mandi yaitu tubuh diguyur air sehingga pembuluh darah diperlukan tubuh menciut dan darah mengalir lebih banyak ke otak serta tubuh bagian dalam. Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Air merupakan sumber kehidupan pertama bagi manusia, selain bagi hewan dan tumbuhan juga

¹⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, hlm. 317.

¹⁵ Bantanie, Muhammad Syafi'ie El, *Dasyatnya Terapi Wudhu*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 2.

tentunya. Air sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai nutrisi yang sangat vital. Ia dibutuhkan tubuh untuk menjaga kesehatan dan keutuhan setiap sel dalam tubuh, menjaga tingkat cair aliran darah agar lebih mudah mengalir melalui pembuluh darah.¹⁶

Air ternyata bukan sekedar benda mati, namun juga merupakan benda “hidup” layaknya makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam kategori air “hidup” adalah air sumur, air mata air, air gunung, air hujan, dan air salju.¹⁷ Dalam Al-Qur'an, Allah pun sebenarnya telah lama mengabarkan fakta demikian melalui firman-Nya dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

30. Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?¹⁸

Demikian juga dalam surat Al-Fushshilat ayat 39

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ
الَّذِيَ أَحْيَاهَا لَمُحْيٍ ۚ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

39. Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau Lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹⁹

¹⁶ Ibid, hlm. 12.

¹⁷ Ibid, Kedasyatan Air Putih Untuk Ragam Terapi Kesehatan, hlm. 31-32.

¹⁸ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 324.

¹⁹ Ibid, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 481.

Semenjak zaman dahulu manusia sebetulnya sudah mengetahui khasiat air walaupun belum didukung penelitian. Dalam sejarahnya, air juga pernah digunakan oleh Rasulullah saw untuk pengobatan. Saat itu Rasulullah saw berdo'a dan memercikan air ke tubuh orang yang sakit. Bangsa Romawi, misalnya sudah mengenal khasiat air bagi kesehatan berabad-abad sebelum masehi. Ketika mandi mereka akan berendam dalam kolam yang dilengkapi dengan pancuran dan wewangian. Tujuannya agar tubuh bersih, sehat dan selalu segar.²⁰

Air juga dinilai berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Dari kajian beberapa pakar pengobatan alternatif dinyatakan, bersentuhan dengan air mancur, berjalan-jalan di sekitar air terjun, atau sungai dan taman dengan banyak pancuran, akan memperoleh khasiat ion-ion negatif. Menurut penelitian ion-ion negatif yang timbul karena butiran-butiran air yang berbenturan itu bisa meredakan rasa sakit, menetralkan racun, memerangi penyakit serta membantu menyerap dan memanfaatkan oksigen. Sementara itu adanya ion negatif dalam aliran darah akan mempercepat pengiriman paket oksigen ke dalam sel dan jaringan.²¹

Karena begitu banyaknya khasiat air bagi kesehatan maka kemudian dikembangkan dengan cara pengobatan yang dikenal dengan hidroterapi (terapi air). Di Jerman, misalnya dikembangkan terapi air dengan cara memindahkan seseorang yang terkena penyakit dari air hangat ke air dingin, setelah itu si pasien diminta untuk jalan agar berkeringat lagi

²⁰ Bantanie, Muhammad Syafi'ie El, *Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 63.

²¹ *Ibid*, *Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 63.

dan kemudian kembali mandi dengan air dingin. Terapi air model ini sengaja memanfaatkan pertukaran suhu dari air panas ke dingin guna memperlancar aliran darah.²²

Seseorang yang menggunakan narkoba dan dalam keadaan mabuk tersebut dengan cara mensucikan dirinya (thaharah) dengan mandi taubat. Karena sifat pemabuk adalah marah sedangkan marah adalah perbuatan syetan yang terbuat dari api, maka pemadamannya adalah menggunakan air. Setelah mandi dan jernih pikirannya seorang korban narkoba menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya metode terapi mandi dalam menangani pecandu narkoba. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang terapi mandi terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses terapi mandi terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta?
2. Apa manfaat dari terapi mandi terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta?

²² *opcit, Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 64.

²³ *opcit, Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 64.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses terapi mandi terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa manfaat dari terapi mandi terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi Bimbingan Konseling Islam terutama yang berkaitan dengan psikoterapi Islam dan gangguan mental khususnya terkait dengan terapi mandi bagi korban narkoba.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan penyembuhan terhadap para pecandu narkoba dan memberikan panduan kepada masyarakat tentang proses terapi yang

diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman dalam menangani para pecandu narkoba.

F. Telaah Pustaka

Telaah tentang Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkoba yang penulis lakukan yaitu skripsi yang disusun oleh Romiyaningsih mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Terapi Doa dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba (Studi pada Pondok Pesantren Al-Qodir Wurkisari Tanjung Cangkringan Sleman Yogyakarta). Dalam skripsinya membahas proses terapi do'a dalam menangani penyalahgunaan narkoba yang meliputi materi dan metode do'a apa yang digunakan dan juga aspek-aspek nilai terapeutik dari terapi do'a.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses terapi do'a yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Qodir menggunakan beberapa metode yang dianjurkan oleh pembimbing kepada pasien di antaranya untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan memperbanyak dzikir dan do'a, masalah sembuh atau tidak itu tergantung Allah yang menentukan, manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin. Materi terapi do'a yang diberikan oleh pembimbing terapi kepada pasien penyalahgunaan narkoba adalah berupa do'a-do'a yang

harus diamalkan oleh pasien pada setiap setelah melakukan ritual shalat agar bisa mendekatkan diri kepada Allah.²⁴

Kemudian skripsi yang berjudul *Terapi Agama terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta* disusun oleh Asep M. Sarpi mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya menelaah tentang terapi agama khususnya melalui dzikir dan pengaruhnya terhadap korban ketergantungan zat psikotropika yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini yaitu bentuk terapi agama selain dzikir, shalat, puasa, membaca Al-Qur'an adalah bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan dzikir para pecandu narkoba ini akan merasa tenang dan tentram jiwanya. Fungsi dzikir dalam upaya penyembuhan disini merupakan sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang akibat ketergantungan zat psikotropika dan sebagai salah satu jalan penyembuhan hati dan jiwa korban ketergantungan.²⁵

Penelitian skripsi yang berjudul "*Studi tentang Terapi Islam Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Inabah 13 Yogyakarta*" disusun oleh Arie Sulistiawati mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan

²⁴ Romiyansih, *Terapi Doa dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba (Studi pada Pondok Pesantren Al-Qodir Warkisari Tanjung Cangkring Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007), hlm. 12.

²⁵ Asep, M. Sarpi, *Terapi Agama terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007), hlm. 3.

Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba membahas apa yang melatarbelakangi klien menggunakan narkoba dan bagaimana proses terapi Islam yang dijalani oleh klien serta bagaimana proses kesembuhan yang dilalui klien dalam menjalani terapi Islam serta hasil akhir terapi Islam di Pondok Inabah 13 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini yaitu penyebab klien menjadi pecandu narkoba adalah faktor keluarga, sosial budaya, ekonomi, kejiwaan dan keagamaan. proses terapi Islam terhadap klien pecandu narkoba, terlebih dahulu klien diberi ceramah agama oleh pembina kemudian diterapi dalam bentuk sholat, dzikir dan mandi. Proses terapi Islam yang dijalani oleh klien adalah proses penyadaran, tahap terapi fisik, tahap terapi akal dan pikiran dan tahap terapi jiwa.²⁶

Lain halnya dengan yang penulis teliti adalah “Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.” Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana proses terapi mandi yang dijalani oleh klien, metode atau pendekatan yang digunakan, manfaat serta sejauh mana hasil dari terapi mandi bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

Oleh sebab itu penelitian ini berbeda jika dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang disebutkan di atas, perbedaannya

²⁶ Arie Sulistiawati, *Studi tentang Terapi Islam Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Inabah 13 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008), hlm. 11.

antara lain penelitian ini lebih fokus kepada proses terapi mandi yang dijalani oleh para pecandu narkoba. Selain itu, penelitian ini fokus terhadap manfaat yang dirasakan oleh klien pecandu narkoba setelah melakukan proses terapi mandi.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Terapi Mandi

a. Pengertian Tentang Terapi Mandi

Kata terapi berasal dari “*therapy*” dalam bahasa Inggris, yang bermakna pengobatan dan penyembuhan.²⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab kata *therapy* sepadan dengan kata *al-isytyfaa'*, yang berasal dari *syafa- yashfi- syifaa'*, yang berarti menyembuhkan, mengobati.²⁸ Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus : 57).²⁹

Psikoterapi (*psychotherapy*) ialah pengobatan penyakit dengan cara kebathinan.³⁰ Menurut J.P Chaplin terapi merupakan penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau

²⁷ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 227.

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1545.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 215.

³⁰ John M Echall dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 1994), hlm. 454.

pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari atau penyembuhan lewat keyakinan agama dan diskusi personal dengan para guru atau teman.³¹ Pada pengertian tersebut, psikoterapi selain digunakan untuk penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya.³²

Mandi adalah mengalirkan air suci mensucikan ke seluruh tubuh atau hakikat mandi yaitu mengguyur seluruh badan dengan air, yaitu mengenai rambut dan kulit. Dasar hukumnya adalah firman Allah:


 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

(Al-Baqarah:222)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terapi mandi adalah suatu penyembuhan atau usaha jiwa guna mensucikan dirinya (*thaharah*) dengan mengalirkan air suci mensucikan ke seluruh tubuh sehingga mampu memberi solusi dari problem kejiwaan setiap manusia dan menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah.

³¹ C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terj Kartini Kartono (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 407

³² Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 235.

b. Tujuan Terapi

Terapi merupakan pengobatan alam pikiran atau lebih tepatnya perawatan dan pengobatan gangguan psikis melalui metodologi psikologis. Adapun tujuan terapi antara lain (1) menghilangkan atau mengubah gejala penyakit mental, (2) memperantarai (perbaikan) tingkah laku yang rusak, (3) meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif.³³

Sedangkan menurut E. Prawitasari mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam terapi biasanya meliputi beberapa aspek dalam kehidupan manusia, meliputi:

- a. Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar.
- b. Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan.
- c. Membantu klien mengembangkan potensinya.
- d. Mengubah kebiasaan kurang bermanfaat.
- e. Mengubah struktur .
- f. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas .
- g. Meningkatkan pengetahuan diri atau *insight*.
- h. Meningkatkan hubungan antar pribadi.
- i. Mengubah sosial individu.
- j. Mengubah proses somatik.

³³ *Ibid*, hlm. 159.

k. Mengubah status kesadaran.³⁴

Sedangkan tujuan terapi menurut Gerald Corey di antaranya:

- 1) Klien menjadi lebih menyadari diri, bergerak ke arah kesadaran yang lebih penuh atas kehidupan batinnya.
- 2) Klien menerima tanggungjawab yang lebih besar atas siapan dirinya.
- 3) Klien menjadi lebih berpegang pada kekuatan-kekuatan batin dan pribadinya sendiri.
- 4) Klien memperjelas nilai-nilainya sendiri.
- 5) Klien menjadi lebih terintegrasi serta menghadapi dan menangani aspek-aspek dirinya yang terpecah.
- 6) Klien belajar mengambil resiko yang akan membuka pintu-pintu ke arah cara-cara hidup yang baru.
- 7) Klien menjadi lebih mempercayai diri serta bersedia mendorong dirinya sendiri untuk melakukan apa yang dipilih untuk dilakukannya.
- 8) Klien menjadi lebih sadar dan menerima konsekuensi-konsekuensi dari pilihannya.³⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jadi tujuan terapi yaitu untuk membantu individu dalam menangani gangguan

³⁴ Johana E. Prawitasari, dkk., *Psikoterapi-Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 7-10.

³⁵ Corey, Gerald, *Teori dan Prektek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 320-321

emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah.

c. Objek Terapi

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dari terapi adalah manusia (insan) secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada:

- 1) Mental, yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.³⁶
- 2) Spritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut nilai-nilai transendental.³⁷
- 3) Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian atau sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam

³⁶ C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terj Kartini Kartono, hlm. 296.

³⁷ *Ibid*, hlm. 480.

bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya sebagai ekspresi jiwa.³⁸

- 4) Fisik (jasmaniah). Tidak semua gangguan fisik dapat disembuhkan dengan psikoterapi Islam, kecuali memang ada izin Allah SWT.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objek terapi ada empat yaitu mental, spiritual, moral (akhlak) dan fisik (jasmaniah).

d. Tinjauan Tentang Mandi

Manusia diciptakan dari dua unsur, yakni rohani dan jasmani. Kedua unsur tersebut hendaknya dirawat serta dijaga agar tetap dalam keadaan bersih dan suci. Di dalam Islam bersuci dikenal dengan istilah *thaharah*. *Thaharah* merupakan mensucikan diri dari segala macam kotoran, baik badaniyah maupun rohaniyah (konkret maupun abstrak). Berdasarkan naluri (pembawaan), bahwa pada umumnya setiap manusia itu suka keindahan. Salah satu di antaranya adalah kebersihan. Islam merupakan agama fitrah, maka dengan kebijakan Allah SWT ternyata bersuci ini termasuk salah satu dalam perintah agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

³⁸ Shodiq, Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agung*, (Jakarta: CV. Slentarama, 1983), hlm. 20.

³⁹ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, hlm. 251.

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S. Al-Baqarah: 222)⁴⁰

Sesuai dengan kejadian manusia itu sendiri yang diciptakan dari dua unsur, yakni rohani dan jasmani. Oleh karena itulah, dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT Dzat Yang Maha Suci dan sesuai pula dengan firman-Nya dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222, maka bersuci itu dapat diperinci menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Bersuci bagian lahiriyah (jasmani) meliputi tiga macam, yaitu :
 - a. Membersihkan diri dari najis, benda-benda yang menjijikkan, yang melekat pada badan, pakaian maupun tempat, dengan alat-alat suci yang telah ditentukan agama. Seperti bajis berat disetujui dengan tanah, debu najis sedang dan ringan dibersihkan dengan air bersih, sabun dan alat-alat pencuci lainnya.
 - b. Membersihkan segala macam benda yang dapat menimbulkan kurang harmonis dipandang oleh mata, seperti merapikan dan memotong rambut, kumis, jenggot, bulu ketiak, kuku dan lain sebagainya.
 - c. Membersihkan diri dari hadats besar dengan mandi wajib dan *hadats* kecil dengan berwudhu'.
- 2) Bersuci bagian bathiniyah (rohani) meliputi tiga macam, yaitu :

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm, 35.

- a. Membersihkan diri dari perbuatan dosa kecil maupun besar, terkenal dengan istilah “*Molimo*” (*madon* (zina), mabuk, main (judi), *madat*, maling).
- b. Membersihkan hati sanubari dari budi pekerti yang cela, seperti: *hasad*, dengki, iri hati dan sebagainya.
- c. Membersihkan dari niat yang tidak ikhlas karena Allah dalam beribadah, seperti berbuat sesuatu minta dipuji orang lain, minta disanjung dan riya’.⁴¹

Tata cara mandi sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw yaitu diawali dengan membaca *bismillah*, selanjutnya berniat menghilangkan *hadats* besar dengan mandi. Diteruskan dengan membersihkan telapak tangan tiga kali, kemudian ber-*istinjak* dan membasuh kotoran yang terdapat pada alat kelamin dan sekitarnya. Setelah itu berwudhu kecil dengan niat menghilangkan *hadats* kecil kecuali kakinya, keduanya harus dibasuh ketika berwudhu. Juga harus mengakhirkan pembasuhan kedua kaki sampai selesai. Selanjutnya mencelupkan kedua telapak tangannya kedalam bejana air, lantas dengan kedua tangan menyela rambut kepala.⁴²

Setelah menyela rambut kepala, selanjutnya membasuh kepala dan kedua daun telinga tiga kali dengan menggunakan tiga

⁴¹ Matdawam, M Noor, Bersuci dan Shalat serta butir-Butir Hikmahnya, (Yogyakarta: Bina Karier, 1990), hlm. 16-18.

⁴² El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 26.

kali semburan air. Selanjutnya mengguyurkan air pada bagian kanan badan dari bagian atas sampai bawahnya, kemudian bagian kirinya, diteruskan dengan menyiram air ke tempat-tempat yang sulit di jangkau air seperti lekukan, pusar, ketiak, lekukan dengkul.⁴³

Salah satu sunah mandi adalah mendahulukan anggota badan wudhu sebelum membersihkan badan. Wudhu merupakan cara yang efektif untuk senantiasa menjaga kebersihan diri. Kesehatan itu erat kaitannya dengan kebersihan. Seseorang yang senantiasa menjaga kebersihan diri-Nya, Insya Allah kesehatannya juga terpelihara. Ilmu kedokteran modern telah membuktikan bahwa wudhu memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan. Bagian-bagian tubuh yang dibasuh saat wudhu merupakan titik-titik penting untuk peremajaan tubuh.⁴⁴

Berwudhu ataupun mandi memberikan manfaat sebagai *Hydro Therapy*. Menurut hasil penelitian Masaru Emoto, yang kemudian dituangkan dalam buku *The True Power of Water*, menyebutkan bahwa air mampu memberikan respons atas perlakuan yang diterimanya. Air yang diberi perlakuan buruk, seperti diucapkan kata-kata yang kotor dan kasar, maka struktur air

⁴³*Ibid*, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, hlm. 28.

⁴⁴ Bantanie, Muhammad Syafi'ie El, *Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 53.

akan berubah menjadi tidak beraturan. Air yang memiliki struktur yang tidak beraturan merupakan air yang berkualitas rendah.⁴⁵

Sebaliknya, air yang diberi perlakuan baik, seperti diucapkan kata-kata terpuji dan do'a-do'a, maka struktur air akan semakin terbentuk dengan baik. Struktur air yang baik adalah berbentuk heksagonal. Air yang memiliki struktur heksagonal ini memiliki kualitas yang tinggi. Karena itu sangat baik untuk dikonsumsi atau mandi.⁴⁶

Selain memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan fisik, wudhu juga memberikan manfaat bagi kesehatan psikis. Salah emosi yang membuat psikis kita terganggu adalah amarah. Amarah adalah emosi yang paling sulit dikendalikan dan paling berbahaya. Sejumlah masalah yang menghancurkan kehidupan keluarga dan masyarakat melibatkan gejala amarah. Amarah adalah emosi yang paling sulit diajak beradaptasi karena amarah mendorong kita untuk bertikai.⁴⁷

Rasulullah mengajarkan bahwa jika kita marah dan dalam keadaan berdiri, duduklah. Jika belum reda juga amarah kita, berbaringlah. Jika belum mampu juga menetralkan amarah kita, maka berwudhu-lah. Wudhu akan mampu menetralkan masalah yang bergejolak. Dengan berwudhu, psikis kita yang semula

⁴⁵ *Ibid, Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 54.

⁴⁶ *opcit, Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 62.

⁴⁷ *opcit, Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 70.

bergejolak dan tidak stabil karena amarah akan menjadi tenang kembali. Kita kembali bisa berpikir tenang dan jernih.⁴⁸

2. Tinjauan Tentang Pecandu Narkotika

a. Pengertian Tentang Pecandu Narkotika

Pecandu narkotika adalah orang yang gemar memakai candu atau obat-obatan seperti narkotika, alkohol, zat adiktif lain, yang bisa mempengaruhi sel manusia sehingga bisa membuat rasa tenang sementara, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa kantuk dan merangsang.⁴⁹

Yang dimaksud pecandu di sini adalah orang yang gemar memakai candu atau obat-obatan yang terlarang. Sedangkan istilah narkotika di dalam terminologi medis dikenal dengan istilah *narcose* atau *naekose* yang berarti “biuskan” arti ini kiranya terdapat dalam istilah latin *narkotikum* yang artinya semakin luas sehingga sama dengan “*drug*” dalam bahasa Inggris.⁵⁰

Dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika, disebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya

⁴⁸ *opcit*, *Dasyatnya Terapi Wudhu*, hlm. 71.

⁴⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 694.

⁵⁰ Soedjono D., *Narkotika dan Remaja*, (Bandung : Penerbit Alumni, 1997), hlm. 171.

rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan.⁵¹

Menurut Soedjono narkotika adalah bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan, atau yang dapat menurunkan kesadaran. Disamping menurunkan kesadaran juga menurunkan juga menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental lainnya apabila dipakai secara terus menerus dan secara liar (*non medical purpose*) dengan akibat antara lain terjadi ketergantungan dengan bahan tersebut.⁵²

Sedangkan menurut Djoko Prakoso, narkotika adalah suatu jenis zat yang apabila dikonsumsi akan membawa efek yang berpengaruh pada tubuh si pemakai. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh kesadaran memberi dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Pengaruh ini berupa penenang, perangsang dan menimbulkan halusinasi.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa narkotika adalah zat yang jika masuk dalam organisme hidup akan mempunyai efek khusus dalam fungsi berfikir, perasaan dan perilaku orang yang memakainya sehingga menimbulkan ketagihan yang pada gilirannya akan sampai pada ketergantungan.

⁵¹ TIM AHLI, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Yogyakarta: Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012), hlm. 9.

⁵² Soedjono D., *Patologi Sosial*, (Bandung : Alumni, 1974), hlm. 78.

⁵³ B. Simanjuntak, *Pengantar Krimonologi dan Patologi Sosial*, (Bandung : Transito, 1982), hlm. 317.

Jadi yang dimaksud dengan pecandu narkoba adalah orang yang gemar memakai candu atau obat-obatan yang terlarang dan mempunyai efek khusus dalam fungsi berfikir, perasaan dan perilaku orang yang memakainya sehingga menimbulkan ketagihan yang pada gilirannya akan sampai pada ketergantungan.

b. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Seseorang dalam menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor Internal

Dalam sebuah penelitian ilmiah, seorang psikiater Dr. Graham Blaine antara lain mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja mempergunakan narkoba dengan beberapa sebab yaitu :

- a). Untuk membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.
- b). Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru atau norma-norma sosial.
- c). Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks.
- d). Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
- e). Untuk mencari dan menemukan arti hidup.

- f). Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan.
- g). Untuk menghilangkan kegelisahan, frustrasi dan kepepetan hidup.
- h). Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
- i). Hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.⁵⁴

2. Faktor Eksternal

Faktor keluarga menjadi salah satu penyebab seseorang menggunakan narkoba dikarenakan beberapa hal, yaitu :

- a. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dalam keluarga, merasa kesal, kesepian dan kecewa.
- b. Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapatkan kepercayaan dan selalu dianggap salah.
- c. Anak mengalami konflik dengan orang tua dalam masalah pacaran, memilih pasangan hidup, atau menentukan pilihan profesi, cita-citadan sebagainya.
- d. Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis dan sering bertengkar (*broken home*).
- e. Suami frustrasi karena tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan istrinya.

⁵⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 67.

f. Istri frustrasi akibat konflik dengan suami tentang masalah ekonomi atau adanya wanita lain disamping suami.⁵⁵

Menurut Dadang Hawari, faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkotika antara lain :

- 1) Rasa takut yang timbul karena ketidakmauan dan kegagalan dalam berinteraksi dan bersaing dengan teman kelompok yang lebih mapan.
- 2) Intimidasi oleh teman kelompok sebaya dengan akibat yang bersangkutan menarik diri atau bersikap pasif agresif dan dalam subkultur penyalahguna narkotika sebagai jalan keluarnya.
- 3) Penyangkalan akan ketidakmampuan dengan jalan memperlihatkan agresif antisosial sebagai penjelmaan dari perilaku penyalahgunaan narkotika.
- 4) Induksi dari teman kelompok penyalahgunaan narkotika untuk ikut dalam praktik penyalahgunaan narkotika.
- 5) Kegagalan untuk mengukur kemampuan dirinya baik dalam bidang sosial, akademik dan perkehidupan lain dengan kelompok tingkat kehidupan sosialnya lebih baik dan lebih tinggi dari dirinya.⁵⁶

c. Dampak Penggunaan Narkotika

⁵⁵ Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunannya*, hlm. 77.

⁵⁶ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, hlm. 137.

Dampak yang diakibatkan bagi pengguna narkotika di antaranya:

1) Dampak terhadap fisik

Pemakai narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada organ tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut sehingga berbagai penyakit timbul.

2) Dampak terhadap mental dan moral

Pemakai narkoba berubah tertutup karena malu akan dirinya, takut mati, atau takut perbuatannya takut diketahui. Karena menyadari buruknya perbuatan yang ia lakukan, pemakai narkoba berubah menjadi pemalu, rendah diri dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna dan sampah masyarakat.

3) Dampak spiritual

Adiksi terhadap narkoba membuat seorang pecandu menjadikan narkoba sebagai prioritas utama di dalam kehidupannya. Hal tersebut merubah aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan. Bila sebelumnya rajin beribadah bisa dipastikan akan menjauhi kegiatan yang satu ini.

Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat penggunaan narkoba menjadi jauh lebih penting daripada

keselamatan dirinya sendiri. Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seorang manusia dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seseorang pecandu tidak hanya bersifat fisik saja.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan narkoba itu sangatlah banyak yaitu akan menimbulkan dampak pada fisik, mental dan spiritual.

3. Landasan Teori Terapi Mandi Untuk Pecandu Narkoba

Salah satu hal yang dilakukan sebelum mandi adalah berwudhu. Selain bisa mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit wudhu ataupun mandi ternyata bisa digunakan sebagai salah satu terapi bagi orang yang kecanduan narkoba. Kisah Enda dari grup musik “Ungu” ini merupakan bukti nyata terapi air bagi mereka yang kecanduan narkoba. Enda adalah satu pengguna narkoba, namun akhirnya berhenti dengan melalui proses yang panjang tentu dengan rasa sakit yang dideranya. Suatu saat ketika ingin kembali, secara reflek kemudian mengambil air wudhu. “Dan ajaib dengan air wudhu gue sembuh tanpa ke dokter,” ujarnya.⁵⁸

Rata-rata yang kecanduan narkoba adalah orang-orang yang terkena depresi sehingga merasa hidupnya tidak bahagia dan tidak berharga. Sebagai jalan keluar dari masalah tersebut mereka kemudian mengkonsumsi “obat-obat neraka”, dengan harapan dapat mengalihkan hidup yang terus menerus mendera. Alih-alih mendapatkan yang mereka

⁵⁷ Syahril Bardin, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, hlm. 43.

⁵⁸ Gisymar, Sholeh, *Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*, (Surakarta: Nuun, 2010), hlm. 57-58.

dambakan, mereka justru terjebak dalam lingkaran setan karena “obat-obat neraka” yang mereka minum justru menimbulkan kecanduan.⁵⁹

Ketika seseorang berwudhu ataupun mandi maka secara langsung akan merangsang dan mengefektifkan system kerja saraf. Rangsangan tadi akan berdampak positif pada kinerja saraf pusat yang berada di otak. Inilah yang membuat seseorang ketika sehabis wudhu ataupun mandi akan merasa segar. Ketika tubuh merasa segar maka akan dapat mengurangi ketegangan jiwa, stress, rasa khawatir, marah dan penyakit kejiwaan yang lain. Kenyataan inilah yang membuat kemudian membenarkan hadits Rasulullah saw yang menganjurkan umatnya untuk segera berwudhu ketika emosi atau depresi.⁶⁰

Pada saat depresi telah pergi karena tersapu air wudhu, seseorang akan mendapatkan harapan hidupnya kembali. Orang-orang yang mempunyai harapan hidup tentu bisa berpikir dan memecahkan berbagai persoalan hidup secara rasional, sehingga bujuk rayu dari “obat-obat neraka” tersebut dapat ditolak dengan tegas. Orang-orang yang mempunyai harapan hidup juga akan selalu berpikir positif yang akan mendorongnya untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Dengan kondisi seperti ini maka tidak mengherankan kalau dengan air wudhu dirinya akan selalu dalam kondisi segar dan bisa terhindar dari depresi.⁶¹

⁵⁹ *Ibid, Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*, hlm. 60.

⁶⁰ *opcit, Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*, hlm. 60.

⁶¹ *opcit, Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*, hlm. 61.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶²

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah penelitian Kyai Masrur dan Muhammad Muqarrabin yang menangani penyembuhan dan penanggulangan pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah dua orang klien yang menjalani penyembuhan akibat pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Dua orang klien ini dijadikan sebagai subjek berdasarkan rekomendasi dari Kyai Masrur selaku terapis di pondok Al-Qodir.

Sedangkan yang menjadi objek pertama penelitian ini adalah proses terapi mandi dalam upaya penyembuhan pecandu narkoba di

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Objek kedua, adalah manfaat terapi mandi terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam penelitian ini, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana tahapan-tahapan proses terapi mandi yang dijalani oleh pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Untuk wawancara terstruktur responden yang dipilih adalah Kyai Masrur dan Muhammad Muqarrabin yang menangani penyembuhan dan penanggulangan pecandu narkoba dua orang

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 227.

klien pecandu narkoba rekomendasi dari terapis. Lebih jelasnya metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses terapi mandi yang dijalani oleh pecandu narkoba, manfaat dan hasil akhir dari terapi mandi terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Dokumen yang dikumpulkan melalui metode ini yaitu buku profil dari Pondok Pesantren Al-qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “triangulasi”. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁶⁴

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.2001), hal.178.

dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Selanjutnya dalam analisa data ini digunakan pola data induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat yang umum.⁶⁵

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi :

- a. Pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang diperoleh, diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori yang lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan melihat dari hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut

⁶⁵ Ibid, hal.103

dihubungkan dan dibandingkan antar satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.⁶⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologis mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam skripsi ini

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta dan profil pesantren sebagai pusat rehabilitasi narkoba.

BAB III, bab ini merupakan bab inti dari pembahasan skripsi ini, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang proses terapi mandi dalam menangani pecandu narkoba dan manfaat ssterapi mandi bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

BAB IV, bab ini adalah bab terakhir dari skripsi ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, penutup dari keseluruhan skripsi ini dan lampiran-lampiran.

⁶⁶ Miles, Metthew B dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), hal 17-20

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika

Proses terapi mandi yang dilakukan oleh para santri pecandu narkotika di pondok pesantren Al-Qodir ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan terapi mandi ini, para santri pecandu narkotika melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya yaitu:

1. Terapis menyiapkan sarana.
2. Membangunkan para santri pecandu narkotika.
3. Membaca do'a masuk kamar mandi.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terapi mandi ini, para santri pecandu narkotika melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya yaitu:

1. Niat mandi.
2. Berwudhu.
3. Menyiramkan air ke seluruh tubuh.

c. Penutupan

Tahap penutupan terapi mandi ini, para santri pecandu narkoba melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya yaitu:

1. Membaca do'a keluar kamar mandi.
2. Pemberian sugesti dari terapis.

2. Manfaat Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkoba

Manfaat terapi mandi terhadap pecandu narkoba ini yaitu:

a. Secara fisik

1. Mengembalikan saraf-saraf yang telah rusak
2. Mengetes tingkat kecanduan
3. Memperlancar aliran darah
4. Mencegah dan mengobati penyakit

b. Secara psikis

Manfaat secara psikisnya yaitu membersihkan jiwa dari perbuatan dosa karena telah mengkonsumsi narkoba yang diharamkan oleh Allah SWT.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Peneliti cukup apresiasi terhadap pondok Pesantren Al-Qodir ini karena sudah peduli terhadap para pecandu narkoba dan berupaya untuk membantu mereka agar bisa sembuh dan tidak terjerumus kembali dengan obat-obatan terlarang tersebut. Namun disini peneliti menyarankan kepada Pondok Pesantren Al-Qodir untuk menambah

jumlah para terapis agar pendampingan yang dilakukan lebih intens lagi. Selain itu, mengangkat seroang terapis perempuan karena di zaman sekarang pengguna narkoba tidak hanya dari kalangan laki-laki saja namun dari kalangan perempuan pun ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama dengan penelitian ini hendaknya memperluas cakupan penelitian tidak terbatas pada ruang lingkup terapinya saja, melainkan dilihat dari aspek psikis para pasien. Karena peneliti melihat bahwa penyembuhan yang paling penting adalah penyembuhan dari aspek psikis pasien.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah perlu adanya penanganan dan pendampingan secara khusus dalam menanggulangi para pecandu narkoba. Selain itu tempat-tempat rehabilitasi harus mendapatkan dukungan yang lebih karena tempat rehabilitasi tersebut sangatlah membantu sekali. Dan yang terakhir perlu adanya sosialisasi yang lebih *intens* dari pemerintah baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat tentang bahaya narkoba agar mereka tidak terjerumus menggunakan obat-obatan terlarang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997).
- Arie Sulistiawati, *Studi tentang Terapi Islam Bagi Pecandu Narkotika di Pondok Inabah 13 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008).
- Asep, M. Sarpi, *Terapi Agama terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007).
- Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Bantanie, Muhammad Syafi'ie El, *Dasyatnya Terapi Wudhu*, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- B. Simanjuntak, *Pengantar Krimonologi dan Patologi Sosial*, (Bandung : Transito, 1982).
- Budiharjo dkk, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dahara Prize, 1978).
- Corey, Gerald, *Teori dan Prektek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terj Kartini Kartono (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1995).
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).
- Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 683.
- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991).
- Johana E. Prawitasari, dkk., *Psikoterapi-Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

- John M Echal dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 1994).
- J.P. Chaplin, “Kamus Lengkap Psikologi”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.2001).
- Matdawam, M Noor, Bersuci dan Shalat serta butir-Butir Hikmahnya, (Yogyakarta: Bina Karier, 1990).
- M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001).
- Miles, Metthew B dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992).
- Muhammad, As’adi, *Kedasyatan Air Putih Untuk Ragam Terapi Kesehatan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011)
- Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2007).
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991).
- Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Romiyarningsih, *Terapi Doa dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba (Studi pada Pondok Pesantren Al-Qodir Wurkisari Tanjung Cangkringan Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007).
- Satori, D., Komariah, A, *Metode Penelitian*, (ttp, 2010).
- Sholeh Gisymar, *Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*, (Surakarta: Nuun, 2010).
- Shodiq, Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agung*, (Jakarta: CV. Slentarama, 1983).
- Soedjono D, S.H, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1982, cetakan III).
- Soedjono D., *Narkotika dan Remaja*, (Bandung : Penerbit Alumni, 1997).

Soedjono D., *Pathologi Sosial*, (Bandung : Alumni, 1974).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

TIM AHLI, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Yogyakarta: Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012).

Zammakhsyaari Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982).

Lampiran-Lampiran

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodir?
2. Apa kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qodir?
3. Berapa jumlah santri putera atau puteri di Pondok Pesantren Al-Qodir?
4. Berapa jumlah santri putera atau puteri yang menjalani rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir?
5. Bagaimana sejarahnya pondok pesantren Al-Qodir menjadi tempat rehabilitasi pecandu narkoba?
6. Bagaimana prosedur penerimaan santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Qodir?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki pondok pesantren Al-Qodir sebagai fasilitas pendukung dalam pelaksanaan terapi?
8. Terapi apa saja yang digunakan dalam proses penyembuhan pecandu narkoba?
9. Bagaimana kondisi terapis dan berapa jumlahnya?
10. Apa kegiatan sehari-hari klien pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir?
11. Apa tindak lanjut pondok pesantren dalam menangani proses terapi para pecandu narkoba?
12. Bagaimana proses terapi mandi pada sepertiga malam yang dilakukan oleh klien?
13. Apa manfaat dari terapi mandi?
14. Berapa lama proses yang dibutuhkan dalam proses terapi mandi?
15. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses terapi mandi?
16. Bacaan-bacaan dzikir apa yang digunakan dalam proses terapi mandi?
17. Metode atau pendekatan apa yang dilakukan dalam proses terapi mandi?

18. Apa tujuan dilakukannya terapi mandi terhadap pecandu narkotika?
19. Bagaimana hasil dari proses terapi mandi terhadap pecandu narkotika?
20. Apa hambatan dari terapi mandi ini?

B. Wawancara kepada klien

1. Bagaimana proses terapi yang dilakukan di Pondok al-Qodir guna terbebas dari jerat narkotika?
2. Bagaimana proses terapi mandi yang anda lakukan di Pondok Al-Qodir ini?
3. Apa yang anda rasakan ketika melakukan terapi mandi?
4. Bagaimana respon anda terhadap para terapis?
5. Bagaimana respon anda terkait waktu pelaksanaan terapi mandi?
6. Bacaan-bacaan dzikir apa yang anda gunakan dalam melakukan terapi mandi?
7. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses terapi mandi?
8. Dampak apa yang anda rasakan ketika sudah melakukan terapi mandi?
9. Apa manfaat dari terapi mandi?

Pedoman Observasi

1. Observasi terhadap Pondok Pesantren Al-Qodir

No	Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Masjid			
2.	Tempat Terapi			
3.	Peralatan Terapi			
4.	Terapis			

2. Observasi terhadap Terapi Mandi

No	Objek	Keterangan
1.	Proses Terapi	a. Tahap-tahap terapi mandi. b. Waktu yang dibutuhkan dalam proses terapi mandi. c. Peralatan yang digunakan dalam melakukan terapi mandi. d. Tempat untuk melakukan terapi mandi.
2.	Rapport Klien	a. Perbuatan awal klien b. Respon terhadap terapis c. Respon terhadap pelaksanaan terapi d. Respon terhadap proses terapi e. Perilaku klien setelah melakukan proses terapi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muslimah
 Tempat/Tgl Lahir : Cirebon, 28 Februari 1992
 Alamat : Cirebon, Jawa Barat
 Email : Muslimahbki@gmail.com
 Nama Ayah : Muhammad Fatihin
 Nama Ibu : Maemunah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Panembahan (1998-2004)
2. MTsN Cirebon 2 (2004-2007)
3. MAN Cirebon I (2007-2010)
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2010-2014)

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 lomba baca puisi MTsN Cirebon 2 tahun 2005.
2. Juara 1 lomba pidato Bahasa Arab class meeting MTsN Cirebon 2 tahun 2005.
3. Juara 1 lomba pidato Bahasa Arab Porseni MTsN Cirebon 2 tahun 2005.
4. Juara 1 lomba pidato putri class meeting MTsN Cirebon 2 tahun 2005/2006.
5. Juara II lomba pidato keagamaan class meeting MTsN Cirebon 2 tahun 2006.
6. Juara II lomba pidato Bahasa Arab Porseni MTsN Cirebon 2 tahun 2006.
7. Juara 1 lomba cerdas cermat agama tingkat sekolah MTsN Cirebon 2 tahun 2006.
8. Juara 1 lomba pidato Bahasa Arab tingkat sekolah MAN Cirebon 1 tahun 2007.
9. Juara II lomba pidato Bahasa Arab tingkat KKM MAN Cirebon 1 tahun 2007.

10. Juara 1 lomba pidato Bahasa Arab tingkat sekolah MAN Cirebon 1 tahun 2008.
11. Juara III lomba baca puisi tingkat sekolah MAN Cirebon I tahun 2008.
12. Juara II lomba pidato bahasa Arab tingkat KKM MAN Cirebon 1 tahun 2008.
13. Juara I da'i/da'iyah tingkat sekolah MAN Cirebon 1 tahun 2009.
14. Selalu masuk 5 besar ranking kelas sejak SD sampai MAN.
15. Juara II lomba pidato Bahasa Inggris Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.
16. Delegasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam acara "Training for Young Indonesian Muballigh" Se-Jabodetabek tahun 2012.
17. Juara II pemilihan da'i muda RRI tingkat Yogyakarta tahun 2013.
18. Pemateri dalam acara Study Comparative BKI UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2013.
19. Pemateri dalam acara Study Comparative BKI di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2014.

D. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Periode	Jabatan
1.	OSIS MTsN Cirebon 2	2005/2006	Divisi Keagamaan
2.	PMR MTsN Cirebon 2	2005/2006	Anggota
3.	Ekskul Kesenian MTsN Cirebon 2	2005/2006	Divisi hadroh
4.	DKM MAN Cirebon 1	2007/2008	Divisi hadroh & Qiro'ah
5.	OSIS MAN Cirebon 1	2007/2008	Sie. Apresiasi dan Kreasi Seni
6.	KIR MAN Cirebon 1	2008/2009	Wakil Ketua
7.	OSIS MAN Cirebon 1	2008/2009	Ketua
8.	ISMANSa Crb Yogya	2011/2012	Ketua
9.	Mitra Ummah	2011/2012	Sekretaris
10.	Association Of Scholarship Student Of Ministry Of National Education Affair (ASSAFFA) UIN Sunan Kalijaga	2011/2012	Divisi Media dan jaringan
11.	BEM-J BKI	2011/2013	Divisi Intelektual
12.	PMII Rayon Fakultas Dakwah	2012/2013	Biro Kaderisasi dan Intelektual
13.	DPW PRM Fakultas Dakwah	2012/2013	Bendahara
14.	Mitra Ummah	2012/2013	Divisi EO
15.	Komunitas Pelajar Cirebon (KPC) DIY	2012/2013	Divisi Intelektual
15.	FKM BPI/BKI Se-Indonesia	2012/2014	Departemen Pengembangan Wacana

16.	Jam'iyatud Dakwah Al-Islamiyah	2012/2013	Sekretaris
17.	HMJ BKI	2013/2014	Ketua

E. Karya Ilmiah

Penelitian : Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Aktivis UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2012

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Muslimah